



SRUDI PENDAHULUAN PENGEMBANGAN E-MODUL AJAR GEOGRAFI PADA PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK KURIKULUM MERDEKA KELAS X SMA DI KOTA PADANG

Dewi Shinta Pangaribuan¹, Ernawati²

Program Studi Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Padang

Email : dewishinta111fis@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk (1) mendapatkan informasi tentang penggunaan modul ajar geografi kelas X sebagai sumber belajar peserta didik pada program sekolah penggerak kurikulum merdeka, (2) mendapatkan informasi tentang respon pendidik terhadap kelayakan e-modul ajar geografi kelas X program sekolah penggerak kurikulum merdeka. Jenis penelitian ini adalah studi pendahuluan atau tahap *Preliminary Research* pada model pengembangan Plomp. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, kuesioner dan dokumen. Instrumen penelitian berupa angket kepada pendidik dan peserta didik, pengolahan data angket penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis data statistika deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama, Penggunaan modul ajar geografi oleh pendidik dengan nilai rata-rata 59,47 berada pada kategori cukup, dan penggunaan modul ajar geografi oleh peserta didik dengan nilai rata-rata 58,21 dengan kategori cukup. Kedua, Respon pendidik terhadap kelayakan modul ajar geografi kelas X dengan nilai rata-rata 77,7 berada pada kategori kuat. Dengan adanya hasil penelitian studi pendahuluan ini, maka penelitian dapat dilanjutkan pada penelitian pengembangan e-modul hingga menghasilkan produk pengembangan berupa e-modul ajar geografi kelas X.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Program Sekolah Penggerak, E-modul Ajar Geografi

Abstract

The research aims to (1) obtain information about the use of class X geography teaching modules as a learning resource for students in the independent curriculum of the driving school program, (2) obtain information about educators' responses to the feasibility of e-modules for teaching geography class X school program driving the independent curriculum. This type of research is a preliminary study or Preliminary Research stage on the Plomp development model. Data collection was done by interviews, questionnaires and documentation. Research instruments in the form of questionnaires to educators and students, the processing of research questionnaire data is carried out with descriptive statistical data analysis techniques. The results showed that First, the use of geography teaching modules by educators with an average score of 59.47 was in the sufficient category, and the use of geography teaching modules by

¹Mahasiswa Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

students with an average score of 58.21 with sufficient categories. Second, the educator's response to the eligibility of the class X geography teaching module with an average score of 77.7 is in the strong category. With the results of this preliminary study research, the research can be continued on e-module development research to produce development products in the form of class X geography teaching e-modules.

Keywords: Curriculum Merdeka, E-module Teaching Geography, Mobilizer School Program

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan dan metode pembelajaran, yang digunakan sebagai panduan pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (UU No.20 tahun 2003). Dalam waktu 10 tahun terakhir telah dilakukan sebanyak 3 kali pergantian kurikulum, antara lain KTSP, Kurikulum 2013, dan Kurikulum 2013 Revisi. Pada tahun 2021 sesuai keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, maka diterapkan kurikulum program sekolah penggerak. Dimana kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi (literasi dan numerasi) peserta didik untuk menciptakan profil belajar pancasila (Program Sekolah Penggerak, 2020).

Sekolah penggerak merupakan sekolah yang menitikberatkan pada pengembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh, berlandaskan sumber daya manusia unggul (kepala sekolah dan guru), dengan membangun profil siswa Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter. (Musa et al., 2022) dengan demikian kurikulum program sekolah penggerak yang diterapkan di harapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di setiap sekolah di Indonesia baik dari tingkat daerah hingga tingkat nasional.

Program sekolah penggerak di kota padang sudah mulai berjalan pada periode tahun ajaran 2021/2022. Pada tingkat SMA sekolah yang mendapat predikat sekolah penggerak berjumlah lima sekolah, yaitu SMAN 2 Padang, SMAN 3 Padang, SMAN 7 Padang, SMAN 9 Padang dan SMAN 15 Padang.

Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan kurikulum program sekolah penggerak adalah dengan memperbaiki mutu perangkat pembelajaran. Pada kurikulum merdeka, terdapat beberapa perangkat pembelajaran diantaranya : modul ajar, modul proyek, dan buku teks. Pada dalam penelitian ini modul ajar sebagai perangkat pembelajaran yang menjadi objek utama yang dibahas. Modul ajar didalamnya mencakup materi, langkah, media, assesmen persatu unit yang telah sesuai dengan alur tujuan pembelajaran (ATP), sederhananya modul ajar adalah perangkat perencanaan pembelajaran. Modul ajar kurikulum merdeka membuat seperangkat alat atau fasilitas media, metode, petunjuk dan panduan yang dirancang secara sistematis, menarik dan tentunya dirancang berdasarkan kebutuhan peserta didik. (Setiawan & Syahria, 2022).

Pada perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan abad 21, bidang pendidikan dihadapkan dengan tuntutan pengembangan bahan ajar

berbasis elektronik, dalam hal ini salah satunya adalah e- modul ajar. E-Modul atau modul elektronik adalah bahan pembelajaran mandiri yang disusun secara sistematis dan ditampilkan dalam format elektronik serta dilengkapi audio, animasi dan navigasi. (Seruni et al., 2019)

Penerapan kurikulum program sekolah penggerak masih cukup baru terhitung sejak dikeluarkannya kurikulum merdeka. Kurikulum ini pertama sekali di berlakukan pada tahun 2021. Oleh karena itu butuh dilakukan banyak perhatian dan perbaikan terutama dalam penyajian modul ajar yang kronologis dan sistematis yang dapat membantu peserta didik dalam menentukan konsep serta kesimpulan dari materi yang bersangkutan, kegiatan belajar dan e-modul yang ada di sekolah disusun untuk membantu peserta didik mencapai sejumlah tujuan dan membangun pengetahuan berupa pendalaman konsep dari materi pembelajaran dalam menunjang tercapainya kurikulum ini.

Penggunaan e-modul ajar yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi isinya sangat ringkas dan sudah mencakup seluruh materi persatu mata pelajaran. Namun pendidik masih merasa diperlukannya adanya pengembangan dari modul ajar yang sudah tersebar, sehingga dapat

disesuaikan dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik dengan tujuan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi secara fleksibel dan meluas, selain itu pengembangan di perlukan untuk memperkaya perangkat pembelajaran dapat memandu guru untuk melaksanakan pembelajaran.

Selain itu modul ajar yang seharusnya digunakan secara mandiri kenyataan disekolah pembelajaran dan bahan ajar masih didominasi dengan instruksi dan perintah pendidik, selain itu penerapan bahan ajar pada kurikulum program sekolah penggerak masih terbatas karena kurikulum yang baru diterapkan ini masih dalam tahap pengembangan, sehingga perlu pengembangan serta penyebarluasan pengembangan tersebut. Dalam hal ini juga ditemukan kenyataan bahwa di perlukan adanya pengembangan e-modul ajar geografi, dikarenakan masih banyak peserta didik yang belum mengenal modul ajar dengan baik sehingga sering kali proses pembelajaran yang didasari panduan modul tidak diketahui peserta didik, fakta bahwa modul ajar adalah salah satu bahan ajar yang diperlukan guru maupun peserta didik masih belum tersampaikan dengan baik.

Dengan masih perlu dilakukannya pengembangan modul ajar khususnya e-modul ajar geografi kelas X maka penulis terinspirasi

melakukan penelitian mengenai “Studi Pendahuluan Pengembangan E-Modul Ajar Geografi Pada Kurikulum Merdeka Program Sekolah Penggerak Kelas X SMA Di Kota Padang”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, menggunakan metode R&D. Penelitian ini merupakan sebuah studi pendahuluan yang merujuk pada tahap *Preliminary Research* (penelitian pendahuluan) pada model pengembangan Plomp. Studi pendahuluan/penelitian pendahuluan merupakan tahap awal dalam melaksanakan penelitian pengembangan. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan prapenelitian yang bertujuan guna mengumpulkan data-data awal dan mempersiapkan kerangka konseptual dari tema penelitian. (Thaib et al., 2016) Teknik pengampilan sampel memakai metode purposive sampling. Teknik purposive sampling ialah teknik pengambilan sampel penelitian dengan melakukan pertimbangan ataupun kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. (Sugiyono, 2015). Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa angket yang diberikan pada pendidik dan peserta didik kelas X SMA. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistika deskriptif.

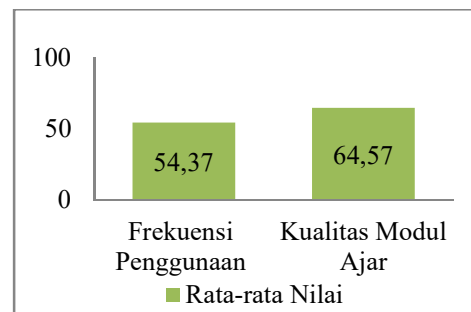
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Hasil Analisis Penggunaan Modul Ajar Geografi Kelas X

Hasil analisis penggunaan modul ajar geografi kelas X diperoleh melalui instrumen angket yang diberikan kepada pendidik dan peserta didik. Kepada pendidik terdiri dari 8 pernyataan dan peserta didik terdiri dari 14 pernyataan.

Hasil analisis data nilai indikator penggunaan modul ajar geografi oleh pendidik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

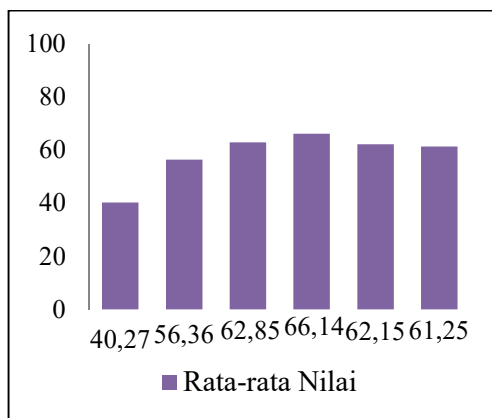


Gambar 1. Nilai Indikator Penggunaan Modul Ajar oleh Pendidik

Berdasarkan Gambar 1 dapat diuraikan nilai Penggunaan Modul Ajar Oleh Pendidik perindikator berkisar antara 54,37 sampai 64,57. Nilai indikator penggunaan modul ajar pendidik berada pada kategori cukup dan kuat. Kategori cukup dengan nilai 55,00, kategori kuat dengan nilai 64,57. Nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator Kualitas Modul ajar adalah 59,47. Secara keseluruhan

indikator Kualitas Modul berada pada kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam penggunaan modul ajar geografi dalam pembelajaran

Hasil analisis data nilai indikator penggunaan modul ajar geografi oleh peserta didik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Nilai Indikator Penggunaan Modul Ajar oleh Peserta didik

Analisis Indikator penggunaan modul ajar geografi oleh peserta didik meliputi; (1) Profil Pelajar Pancasila (2) Model Pembelajaran (3) TP & CP (4) Kegiatan Pembelajaran (5) Materi Pembelajaran (6) Lembar Kerja Asessmen.

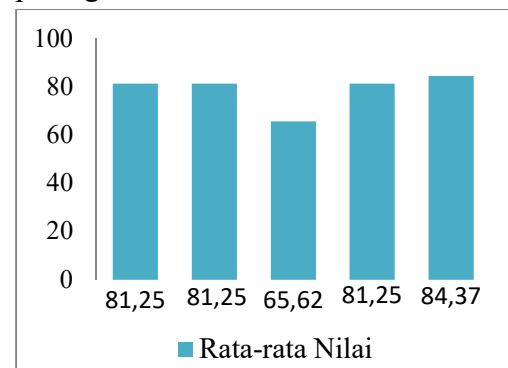
Berdasarkan Gambar 2 dapat diuraikan nilai indikator Penggunaan Modul Oleh Peserta didik berkisar antara 40,27 sampai 66,14. Dari pernyataan pada Indikator Penggunaan Modul Ajar oleh Peserta Didik berada pada kategori lemah, cukup, dan kuat. Kategori lemah dengan nilai 40,27.

Kategori cukup dengan nilai 56,36, kategori kuat dengan nilai 61,25 sampai 66,14. Nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator penggunaan modul ajar oleh peserta didik 58,21. Secara keseluruhan indikator Penggunaan Modul Oleh Peserta didik berada pada kategori cukup. Hal ini menjelaskan bahwa peserta didik cukup kesulitan dalam memahami cara kerja dan tujuan modul ajar dalam pembelajaran, serta kurangnya pemahaman akan komponen komponen penting dalam modul ajar.

2. Hasil analisis respon pendidik terhadap kelayakan modul ajar geografi kelas X

1. Komponen Kelayakan Isi

Hasil analisis data nilai indikator respon pendidik terhadap kelayakan modul ajar geografi kelas X pada komponen kelayakan isi dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3. Nilai Indikator Komponen Isi

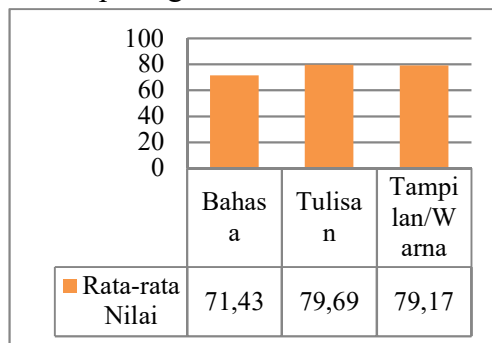
Indikator Komponen isi terdiri dari; (1) Kelengkapan Komponen (2)

Esensial (3) Menarik, bermakna dan menantang (4) Relevan dan Konseptual (5) Berkesinambungan.

Berdasarkan Gambar 3 dapat diuraikan nilai indikator komponen Isi berkisar antara nilai 65,62 sampai 84,37. Dari pernyataan pada Indikator komponen Isi berada pada kategori kuat dan sangat kuat. Kategori kuat dengan nilai 65,62 dan kategori sangat kuat berkisar antara nilai 81,25 sampai 84,37. Nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator komponen Isi 78,7. Secara keseluruhan indikator komponen Isi berada pada kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak merespon buruk terhadap kualitas/ tingkat kelayakan isi modul ajar geografi kelas X yang sudah ada saat ini.

2. Komponen Kelayakan Visual

Hasil analisis data nilai indikator respon pendidik terhadap kelayakan modul ajar geografi kelas X pada komponen kelayakan visual dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4 Nilai Indikator Komponen visual

Indikator komponen visual terdiri dari; (1) Bahasa (2) Tulisan, dan (3) Tampilan/warna.

Berdasarkan Gambar 4.4 dapat diuraikan nilai indikator komponen Visual berkisar antara nilai 71,43 sampai 79,69. Dari pernyataan pada Indikator komponen visual berada pada kategori kuat. Nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator komponen visual adalah 76,7. Secara keseluruhan indikator komponen Visual berada pada kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak merespon buruk terhadap kualitas/ tingkat kelayakan visual modul ajar geografi kelas X yang sudah ada saat ini.

Kedua komponen, yaitu komponen isi dan komponen visual, dengan nilai rata-rata masing-masing 78,7 dan 76,7, dengan rata rata keseluruhan untuk analisis respon pendidik terhadap kelayakan modul ajar geografi kelas X 77,7 berada kategori kuat.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di dua sekolah yang berbeda, di kedua sekolah ini guru cenderung terdeterksi kesulitan dalam memaksimalkan penggunaan modul ajar. SMAN 9 Padang menggunakan bahan ajar berbasis elektronik sudah cukup lama, sehingga saat pergantian kurikulum serta perangkat ajar menjadi modul

ajar, guru di sekolah ini sudah menggunakan e-modul ajar.

Namun disamping itu masih perlu adaptasi yang berkelanjutan untuk membiasakan para pendidik khususnya guru geografi kelas X dapat menggunakan e-modul ajar terlebih untuk membuat modul ajar sendiri. Terkhususnya guru geografi kelas X, dikarenakan kelas X menjadi Fase awal dijenjang pendidikan SMA yang menggunakan kurikulum merdeka dan sering kali menjadi fase percobaan untuk kurikulum merdeka pada sekolah penggerak.

Sama halnya dengan SMAN 9, bukanlah hal baru bagi SMAN 7 Padang dalam menggunakan bahan ajar berbasis elektronik, namun dengan adanya e-modul ajar membawa suasana baru dalam dunia pendidikan tidak terkecuali pada proses pembelajaran geografi kelas X di SMAN 7 Padang, guru-guru merasa mendapat pelatihan dengan tingkatan yang lebih tinggi dari pada pelatihan kurikulum sebelumnya, terkhususnya pelatihan dalam pembuatan dan penggunaan modul ajar.

Respon pendidik terhadap kelayakan modul ajar geografi yang digunakan saat ini tergolong pada respon yang baik, dimana para pendidik yang menilai baik modul ajar buatan nya. Baik guru SMAN 9 maupun SMAN 7 Padang sudah menggunakan e-modul ajar buatanya

sendiri dalam melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas, namun demikian pembuatan modul ini sudah berdasarkan contoh modul ajar yang disediakan pemerintah diawal penerapan kurikulum merdeka. Sehingga isi dan tampilannya dimaksimalkan sesuai dengan kriteria modul ajar yang telah ditetapkan kemedigbud.

KESIMPULAN

Bersumber dari hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut; pertama, penggunaan modul ajar geografi kelas X oleh pendidik di SMAN 7 Padang dan SMAN 9 Padang termasuk pada kategori cukup dengan nilai 59,47, kedua penggunaan modul ajar geografi kelas X oleh peserta didik di SMAN 7 Padang dan SMAN 9 Padang termasuk pada kategori cukup dengan nilai 58,21, ketiga respon pendidik terhadap kelayakan modul ajar geografi kelas X oleh guru di SMAN 7 Padang dan SMAN 9 Padang kuat dengan nilai 77,7. Dengan adanya hasil penelitian studi pendahuluan ini, maka penelitian dapat dilanjutkan pada penelitian pengembangan e-modul hingga menghasilkan produk pengembangan berupa e-modul ajar geografi kelas X.

SARAN

Bersumber Pada kesimpulan yang sudah dipaparkan lebih dahulu maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlu dilakukannya pengembangan modul ajar khususnya e-modul ajar geografi kelas X untuk memperkaya perangkat pembelajaran dan membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran secara fleksibel.
2. Perlu dilakukannya sosialisasi dan penanaman pemahaman serta pengenalan lebih baik lagi kepada peserta didik terkait modul ajar geografi kelas X sebagai salah satu perangkat pembelajaran kurikulum merdeka.
3. Perlunya ditingkatkan lagi pelatihan dan sosialisai pendidik mengenai kurikulum merdeka terkhususnya modul ajar geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Program Sekolah Penggerak, 1117 (2020).
- Seruni, R., Munawaoh, S., Kurniadewi, F., & Nurjayadi, M. (2019). Pengembangan Modul Elektronik (E-Module) Biokimia Pada Materi Metabolisme Lipid Menggunakan Flip Pdf Professional. *JTK (Jurnal Tadris Kimiya)*, 4(1), 48–56. <https://doi.org/10.15575/jtk.v4i1.4672>
- Setiawan, R., & Syahria. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49–62. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*.
- Thaib, D., Wahyudin, D., Rahmawati, Y., & Riyana, C. (2016). Model Blended Learning Pada Sistem Pendidikan Jarak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 107–125.